

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa tercangkup pula pembangunan terhadap struktur ekonominya. Pembangunan ekonomi tersebut tidak terlepas dari keberadaan lembaga keuangan pada suatu negara sebagai lembaga yang menyediakan dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan *nonbank* (LKBB).

Kasmir (2010:10), mendefinisikan Bank merupakan “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan bank menjadi sangat penting dalam upaya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sehingga pertumbuhan bank di suatu negara dapat dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.

Perbankan mempunyai beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai lembaga keuangan yang menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia (BI) dalam menetapkan setiap kebijakan moneter. Sebagai lembaga perantara tersebut, perbankan mempunyai tugas pokok dalam menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan sebagainya kemudian menyalurkannya kembali pada sektor-sektor produktif.

Kasmir berpendapat bahwa bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun syariah tetapi jasa-jasa perbankan yang ditawarkan lebih sempit atau terbatas (Kasmir, 2010:23). Pada dasarnya BPR adalah bank yang kegiatan usahanya diprioritaskan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan.

Setiap jenis bank harus menerapkan adanya aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Aturan tentang kesehatan bank, diharapkan dunia perbankan selalu dalam kondisi sehat sehingga memelihara struktur perbankan domestik yang kuat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Dana pihak ketiga adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Dana pihak ketiga ini didapat dari akumulasi antara giro, tabungan, dan deposito. Penelitian ini menggunakan akumulasi antara tabungan dan deposito sebagai indikator pada dana pihak ketiga.

Banyaknya jumlah dana pihak ketiga, tidak terlepas dari adanya *BI Rate*. *BI Rate*, yaitu suku bungayang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Suku

bungatersebut dapat menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya pada sektor perbankan. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, mengindikasikan bahwa bank tersebut dipercayai oleh masyarakat. Tingginya sumber dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun tersebut menyebabkan semakin tinggi pula jumlah kredit yang dapat disalurkan pihak bank kepada masyarakat.

Salah satu sumber pendapatan utama bank berasal dari selisih bunga kredit atas penyaluran kredit tersebut. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Kredit adalah pemberian pinjaman kepada pihak lain yang mewajibkan si peminjam untuk membayarnya kembali beserta bunganya selama jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya (Yusnita, 2011).

LDR merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar dana bank yang dilepaskan ke perkreditan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berkisar antara 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Meningkatnya LDR dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh industri perbankan. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit yang disalurkan tersebut nantinya akan memberikan bunga bagi bank.

Sesuai dengan hasil rekapitulasi Statistik Perbankan Indonesia Vol. 10 No. 2 sampai dengan Januari 2012, perkembangan penyaluran kredit pada bank pembiayaan rakyat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
KEGIATAN USAHA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT

Indikator	(Miliar Rp)		
	2010	2011	*Agustus 2012
Penyaluran Dana			
a. Kredit	33.844	41.424	47.947

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh pihak bank dipengaruhi pula oleh suku bunga acuan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia atas *BI Rate*. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) tersebut dapat meningkatkan tingkat bunga atas kredit yang berhasil disalurkan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Hal ini dikarenakan profitabilitas sering digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga ukuran profitabilitas untuk perusahaan pada umumnya menggunakan ROE (*Return On Equity*) sedangkan ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur profitabilitas pada industri perbankan. Maka, dalam penelitian ini ROA (*Return On Asset*) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Analisis ROA mengukur kemampuan bank

dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai bank setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas maka penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu namun hanya sedikit yang meneliti tentang kinerja keuangan pada bank pembiayaan rakyat. Fenomena tersebut telah memberikan perhatian khusus bagi penulis sehingga penulis tertarik untuk mengambil bahasan tentang Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI *Rated* dikaitkan dengan kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat.

Alasan penulis menjadikan bank pembiayaan rakyat sebagai subyek dalam penelitian ini karena saat ini telah berkurang penelitian yang mengulas tentang BPR, seiring dengan semakin menurunnya jumlah BPR di Indonesia namun penyaluran kredit BPR yang semakin meningkat. Perkembangan jumlah BPR di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
PERKEMBANGAN JUMLAH BPR

Keterangan	2010	2011	*Agustus 2012
Jumlah BPR	1.706	1.669	1.669

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Perhatian khusus tersebut, penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul :
“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR Dan *BI Rate* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan diatas, maka yang diangkat sebagai permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat?
- 2) Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat?
- 3) Apakah *BI Rate* memoderasi pengaruh DPK terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat?
- 4) Apakah *BI Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat
- 2) Mengetahui pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat
- 3) Mengetahui peranan *BI Rate* dalam memoderasi pengaruh DPK terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat

- 4) Mengetahui peranan *BI Rate* dalam memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh bukti, hasil, dan informasi atas pembelajaran jurnal yang dilakukan. Selain itu juga bermanfaat sebagai sarana penerapan teori selama di bangku kuliah sehingga dapat menambah wawasan di bidang akuntansi perbankan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan serta sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan materi yang sama.

4. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk dan sumbangan pemikiran kepada setiap manajemen BPR dalam proses perencanaan strategi dan pengambilan keputusan guna memaksimalkan tingkat profitabilitas

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam

menganalisa kinerja BPR sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistem pembahasan dalam proposal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara ringkas mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian, penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini, antara lain Desain Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Variabel, Definisi Operasional, dan Teknik Pengambilan Sampel Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran